

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan untuk memotret fokus penelitian secara menyeluruh dalam latar alamiah subjek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan teknik penelitian yang menelaah suatu fenomena secara mendalam dan sebagai suatu totalitas. Berikut adalah pertimbangan digunakannya metode studi kasus :

1. pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*;
2. sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki; serta
3. fokus penelitian merupakan fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah tiga orang remaja laki-laki anggota geng motor di Bandung. Tiga individu sebagai unit analisis telah memadai dalam penelitian studi kasus. Satu orang subjek penelitian adalah remaja laki-laki anggota geng motor yang tengah menjalani proses hukum di RUTAN Kebon Waru Bandung, sedangkan dua orang subjek penelitian adalah remaja laki-laki anggota geng

motor yang tidak menjalani proses hukum. Identitas remaja laki-laki anggota geng motor yang menjadi subjek penelitian terangkum dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Inisial	Usia	Pendidikan	Kelas
HY	17 tahun	SMA	XII
AA	16 tahun	SMA	XI
RP	17 tahun	SMK	XII

Pemilihan tiga orang subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Remaja laki-laki anggota geng motor diasumsikan representatif dalam menampilkan perilaku maskulinitas agresif.
2. Ketiga remaja laki-laki anggota geng motor bersedia menjadi subjek penelitian.
3. Subjek penelitian cukup terbuka, sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Lokasi penelitian secara umum adalah Kota dan Kabupaten Bandung sebagai pusat jaringan geng motor. Satu orang subjek penelitian yang tengah menjalani proses hukum, diteliti di RUTAN Kebon Waru Bandung pada saat kegiatan pembelajaran yang diadakan seminggu sekali pada Hari Sabtu. Dua orang yang tidak menjalani proses hukum diteliti di tempat subjek biasa berkumpul dengan teman-teman geng motor, di sekolah, dan rumah.

C. Definisi Operasional

Definisi perilaku maskulinitas agresif berdasarkan kajian teori Psikoanalisis (Sigmund Freud) merupakan keadaan saat individu menerapkan peran sebagai laki-laki melalui pelepasan ketegangan *thanatos*, baik bersifat verbal maupun non verbal yang cenderung merusak.

Perilaku maskulinitas agresif berdasarkan perspektif teori Psikologi Analisis (Carl Gustav Jung) merupakan persona laki-laki berani dan kuat yang ditampilkan individu agar diterima kelompoknya, dengan menekan anima (sifat feminin pada laki-laki) pada dimensi ketidaksadaran.

Teori Psikologi Ego (Erik Erikson) memandang perilaku maskulinitas agresif sebagai kekacauan identitas maskulin dengan menampilkan diri sebagai laki-laki tangguh yang cenderung bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan kajian dari tiga ahli teori Psikoanalisis, diperoleh definisi operasional perilaku maskulinitas agresif. Perilaku maskulinitas agresif dalam penelitian ini adalah usaha remaja laki-laki anggota geng motor untuk menampilkan ciri-ciri kelelakian dalam bentuk agresi verbal dan non verbal sebagai simbol keberanian dan kekuatan yang dianggap salahsuai karena intensitasnya yang tinggi serta bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Agresi verbal, ditunjukkan dengan menghina orang lain dengan kata-kata, serta menuntut. Agresi non verbal, ditunjukkan dengan fisik yang muncul dalam perilaku sebagai berikut.

1. *Aggressiveness*, yaitu perilaku yang tampak dalam bentuk perkelahian dengan teman sebaya; menyerang orang lain secara fisik; berlaku kasar terhadap orang tua, guru dan orang dewasa lainnya; serta memiliki daya saing secara ekstrim.
2. *Non Compliance*, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya keinginan untuk menentang atau tidak mengikuti aturan yang tampak dalam bentuk kecenderungan untuk tidak mengikuti aturan, melawan pihak otoritas, dan meninggalkan rumah hingga larut malam.
3. *Destructiveness*, yaitu perilaku yang bertujuan merusak, perilaku *destructiveness* akan tampak dalam bentuk membuat keonaran, merusak barang-barang yang ada di rumah, dan merusak barang milik orang lain.
4. *Hostility*, yaitu perilaku yang menunjukkan permusuhan, yang tampak dalam bentuk suka bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain, berlaku kejam terhadap orang lain, dan menaruh rasa dendam.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan beriringan dengan pengumpulan data. Pada konteks pengumpulan data, analisis dilakukan guna verifikasi kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dari peristiwa. Analisis data dilakukan secara berangsur dan relatif lama, meliputi beberapa strategi berikut.

1. Multi metode; mencakup penggunaan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

2. Memperoleh rumusan dan kutipan yang rinci dari subjek, kata demi kata melalui alat bantu rekam. Wawancara direkam menggunakan media *handphone* dengan aplikasi perekam suara. Pengambilan *video* saat kegiatan berlangsung menggunakan media kamera.
3. Pencatatan yang lengkap dan detil; sumber, situasi, maupun orang dengan menggunakan pengkodean pada setiap catatan lapangan.
4. Pengecekan anggota (*member check*); pada konteks penelitian, anggota adalah dosen pembimbing. Pengecekan anggota dilakukan selama kegiatan pengumpulan dan analisis data.
5. *Review* oleh partisipan meliputi kegiatan bertanya pada subjek guna melihat kembali data, serta melakukan sintesis semua hasil wawancara dan observasi.

Penelitian dinyatakan berakhir apabila telah diperoleh informasi yang dibutuhkan dan tidak ditemukan data baru. Analisis data tetap dilakukan dalam rangka penyajian dalam laporan. Analisis dimulai dengan pemaparan fakta-fakta temuan, kemudian disederhanakan melalui bagan, diagram, tabel, gambar dan lain-lain guna mempermudah deskripsi hasil penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perilaku maskulinitas agresif pada remaja laki-laki menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, hal yang sangat penting dilakukan saat pengumpulan data adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan subjek penelitian dan *significant other*. Pengumpulan data dilengkapi dengan menggunakan instrumen yang bersifat

menghimpun dan menggambarkan fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terangkum dalam uraian berikut.

1. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Pedoman wawancara secara rinci ditampilkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara pada Remaja Anggota Geng Motor yang Menampilkan Perilaku Maskulinitas Agresif

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Responden
Agresi Verbal	Agresi verbal	1. Menghina orang lain dengan kata-kata 2. Menuntut	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah
Agresi Non Verbal	<i>Aggressiveness</i>	1. Perkelahian dengan teman sebaya 2. Menyerang orang lain secara fisik 3. Berlaku kasar terhadap orang tua, guru dan orang dewasa lainnya 4. Memiliki daya saing secara ekstrim	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah
	<i>Non Compliance</i>	1. Tidak mengikuti aturan 2. Melawan pihak otoritas 3. Meninggalkan rumah hingga larut malam	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah
	<i>Destructiveness</i>	1. Membuat keonaran 2. Merusak barang-barang yang ada di rumah 3. Merusak barang milik orang lain	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah
	<i>Hostility</i>	1. Bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain	a. Subjek b. Teman

		2. Berlaku kejam terhadap orang lain 3. Menaruh rasa dendam	
--	--	--	--

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif maupun observasi nonpartisipatif dalam mengungkap perilaku maskulinitas agresif. Pedoman observasi dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Perilaku Maskulinitas Agresif
pada Remaja Anggota Geng Motor

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
Agresi Verbal	Agresi verbal	1. Menghina orang lain dengan kata-kata 2. Menuntut	
Agresi Non Verbal	<i>Aggressiveness</i>	1. Perkelahian dengan teman sebaya 2. Menyerang orang lain secara fisik 3. Berlaku kasar terhadap orang tua, guru dan orang dewasa lainnya 4. Memiliki daya saing secara ekstrim	
	<i>Non Compliance</i>	1. Tidak mengikuti aturan 2. Melawan pihak otoritas 3. Meninggalkan rumah hingga larut malam	
	<i>Destructiveness</i>	1. Membuat keonaran 2. Merusak barang-barang yang ada di rumah 3. Merusak barang milik orang lain	
	<i>Hostility</i>	1. Bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain 2. Berlaku kejam terhadap orang lain 3. Menaruh rasa dendam	

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan, dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen yang dimaksud pada subjek HY dan AA adalah rekap data pribadi subjek penelitian di sekolah (catatan kasus, absen kehadiran, dan catatan pelanggaran siswa), dan dokumen-dokumen pribadi yang dianalisis dari situs jejaring sosial (*Facebook*). Dokumen yang dimaksud pada subjek RP adalah data remaja tahanan dan narapidana usia remaja RUTAN Kebon Waru Bandung yang diperoleh dari petugas RUTAN.

4. Angket Hubungan Sosial

Dalam rangka memudahkan analisis faktor hubungan sosial di luar kelompok geng motor, digunakan angket terbuka. Kehidupan sosial remaja laki-laki anggota geng motor meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Angket hubungan sosial bersifat tidak baku dan didampingi saat proses pengisian. Kisi-kisi angket hubungan sosial terangkum dalam Tabel 3.4.

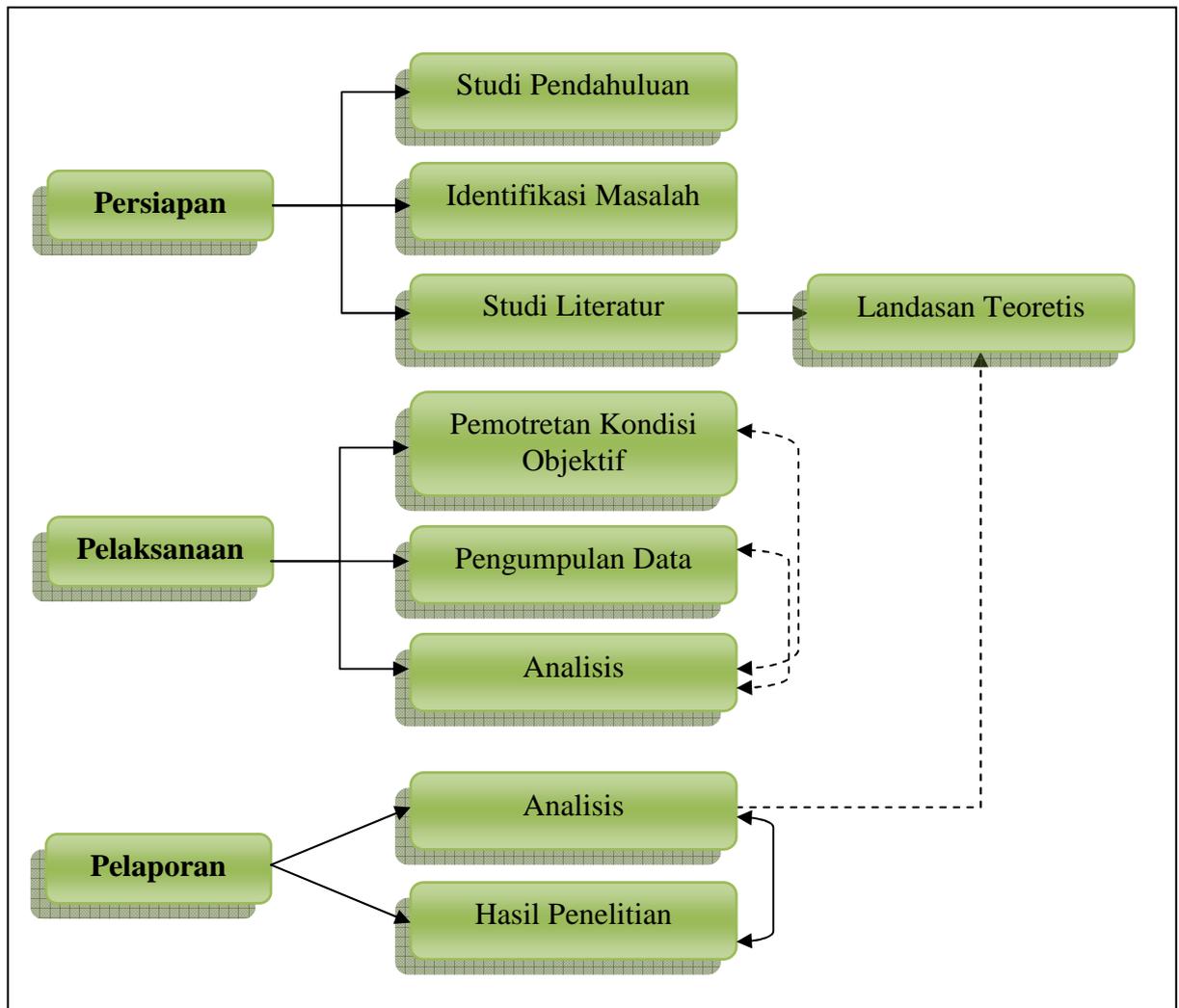
Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Hubungan Sosial

Aspek	Indikator	Sub-indikator	Pernyataan
1. Lingkungan Keluarga	a. Keterbukaan	1) Mengenalkan teman-teman bermain pada keluarga	a) Orang tua saya kenal semua teman bermain saya termasuk mengetahui alamat dan nomer teleponnya
		2) Meminta ijin apabila hendak pergi	b) Saya meminta ijin keluarga, terutama orang tua apabila

			hendak bepergian
	b. Komunikasi	1) Berbagi pengalaman dengan keluarga	c) Saya berbagi cerita pengalaman sehari-hari kepada keluarga
		2) Meminta pendapat keluarga apabila menghadapi kesulitan	d) Saya meminta bantuan keluarga apabila menghadapi masalah yang sulit
		3) Berdiskusi untuk mengambil keputusan	e) Saya berdiskusi dengan keluarga untuk memutuskan sesuatu yang penting
2. Lingkungan Sekolah	a. Upaya Pihak Sekolah	1) Mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah	f) Saya mengikuti kegiatan rutin keagamaan yang diadakan sekolah
		2) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	g) Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sesuai dengan kemampuan saya
		h) Saya berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	
	b. Peran Guru BK	1) Memahami tugas guru BK di sekolah	i) Saya mendapat informasi tentang lingkungan sekolah dari guru BK
			j) Saya berdiskusi dengan guru BK apabila menghadapi masalah dengan teman di sekolah
			k) Saya enggan ke ruang BK karena tidak mau dianggap siswa bermasalah

F. Desain Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan dasar, yaitu; Persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Desain penelitian tergambar dalam Bagan 3.1.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

Persiapan dilakukan dalam rangka pemahaman situasi penelitian sebelum masuk ke lapangan, yang terdiri dari kegiatan studi pendahuluan, identifikasi masalah dan studi literatur. Studi pendahuluan mengungkap fenomena-fenomena

aktual seputar perkembangan gender yang tengah terjadi. Identifikasi masalah dilakukan guna memperoleh fokus penelitian berdasarkan fenomena yang tengah terjadi serta memberikan batasan terhadap masalah yang diteliti. Studi literatur merupakan kajian kepustakaan seputar fokus penelitian (perilaku maskulinitas agresif pada remaja laki-laki anggota geng motor), sebagai kerangka awal dalam memahami subjek saat melakukan penelitian di lapangan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan saat berada pada *setting* alami subjek penelitian, yang terdiri dari kegiatan pemotretan kondisi objektif, pengumpulan data, dan analisis data. Pemotretan kondisi objektif dilakukan guna memberikan gambaran lingkungan subjek. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang fleksibel dan dikembangkan sesuai dengan situasi di lapangan. Pemotretan kondisi objektif dan pengumpulan data dilakukan secara berdampingan dengan analisis data. Data yang diperoleh harus dijaga kesesuaiannya dengan kenyataan, terutama dalam menggambarkan peristiwa dan menarik makna dari peristiwa. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Pelaporan merupakan kegiatan akhir penelitian, secara umum adalah menyajikan temuan-temuan penelitian secara komunikatif yang terdiri dari analisis data, dan hasil penelitian. Fakta-fakta yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian dianalisis secara teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis, dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka pikir dan persepsi tanpa prasangka dan kecenderungan-kecenderungan tertentu. Data yang telah

dipilah sesuai kategori-kategori tertentu secara sistematis dianalisis dengan merujuk kembali pada teori yang mendasari penelitian, sehingga berkembang menjadi proposisi dan prinsip-prinsip. Hasil penelitian menggambarkan dan mengungkap perilaku maskulinitas agresif remaja laki-laki anggota geng motor.

